BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dengan mengacu pada beberapa tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2018 Metode kuantitatif yang berakar pada paradigma positivisme dipergunakan untuk mempelajari sebuah populasi atau sampel yang spesifik. Dalam proses ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah agar dapat menjelaskan dan menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pandangan filsafat positivisme, realitas, gejala, atau fenomena yang diinvestigasi dapat diamati, diukur, diklasifikasikan, dan dijelaskan secara bebas nilai serta cenderung relatif stabil. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif hanya dapat diterapkan pada gejala yang dapat diobservasi oleh indra manusia, karena itu, penelitian kuantitatif tidak dapat memeriksa fenomena yang bersifat perasaan.

Penelitian kuantitatif melibatkan proses pengukuran, di mana peneliti kuantitatif menggunakan alat penelitian untuk menghimpun data. Fenomena yang diinvestigasi dalam penelitian kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti kuantitatif membatasi diri dengan memfokuskan pada sejumlah variabel penelitian selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini, antara lain Total Asset Turn Over (TATO), *Current Ratio*

(CR), *Return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sub Sektor Rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.2 Penentuan Populasi dan Sample

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah konsep generasi merujuk pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki mutu dan ciri khusus yang dianalisis oleh peneliti untuk tujuan mempelajari dan mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari tetapi juga kekhususan atau ciri yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Studi ini berfokus Populasi dalam penelitian ini adalah semua data kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk selama periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh yang di ambil adalah dua perusahaan rokok besar dan ternama yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2023, yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Sampel berjumlah 10 sampel, dan penelitian berlangsung selama 5 Tahun.

3.3 Definisi dan Oprasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018b) Variabel penelitian mencakup ciri-ciri, sifat, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, organisasi, objek, atau kegiatan, menunjukkan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dapat diinvestigasi, dan hasilnya dapat memberikan dasar untuk menyimpulkan. Dengan kata lain, variabel secara sederhana merupakan jawaban terhadap pertanyaan "apa yang sedang diinvestigasi?" dalam konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Variabel-variabel tersebut meliputi Return on Equity (ROE), Current 57 Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over

3.3.2 Definisi Oprasioanl

Definisi operasional merinci bagaimana suatu konsep diidentifikasi dan diukur, mengubahnya menjadi variabel yang dapat diamati atau diukur. Pendekatan khusus yang dipakai oleh pengkaji dalam mengoperasionalkan konsep memungkinkan pengkajian lain untuk mengulangi penaksiran dengan metode yang serupa atau bahkan meningkatkan teknik penaksiran konsep tersebut. Variabel penelitian yaitu kinerja keuangan yang merupakan suatu evaluasi untuk mengukur kerja keuangan

suatu entitas. Penilaian dilakukan untuk mengetahui prestasi suatu entitas. Rasio keuangan yang digunakan antara lain:

a. Profitabilitas di ukur dengan ROE

Profitabilitas mencerminkan ketrampilan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan, ekuitas, dan aset yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan Return on Equity (ROE) adalah Rasio keuangan yang menilai sejauh mana laba bersih perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham. Return on Equity (ROE) dapat memberikan indikasi tentang efisiensi perusahaan dalam meraih keuntungan dari ekuitas yang disediakan oleh *shareholder*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Likuiditas diukur dengan Current Ratio

Likuiditas menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset jangka pendek dalam periode waktu yang ditentukan. Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio yang digunakan ketika mengukur tingkat likuiditas. Rasio keuangan yang menentukan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Jumlah CR ukur menggunakan cara membagi jumlah keseluruhan hutang jangka pendek dengan total aset

lancar. Nilai CR tinggi menunjukkan seberapa baik entitas dapat memenuhi hutang lancar.

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Leverage diukur dengan DER

Leverage adalah suatu rasio yang dapat menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Satu metode evaluasi yang digunakan dalam memahami aspek ini adalah melalui *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kewajiban yang dipakai perusahaan dalam membiayai operasinya dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Perhitungan DER dilakukan dengan membagi jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Risiko kebangkrutan perusahaan berkorelasi positif dengan nilai DER.

$$\text{Debt to Equitas Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Aktivitas diukur dengan TATO

Aktivitas usaha mencerminkan upaya perusahaan untuk meningkatkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan TATO. Rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. TATO dihitung dengan membagi jumlah aset dengan jumlah penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Table 2.1 Tabel Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator Pengukuran	Skala
ROE	Rasio keuangan yang menilai sejauh mana laba bersih perusahaan pada periode tertentu dibandingkan dengan total ekuitas pemegang saham.	ROE $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
CR	satu rasio yang digunakan ketika mengukur tingkat likuiditas. Rasio keuangan yang menentukan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya.	$Current\ Rasio$ $= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
DER	Rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kewajiban yang dipakai perusahaan dalam membiayai operasinya dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.	DER $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

TATO	Rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Rasio
------	---	---	-------

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono 2018, data yang diperoleh melalui membaca, mempelajari, dan memahami media lain, serta literatur, buku, dan dokumen perusahaan, dikenal sebagai sumber data sekunder.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan yang telah diaudit. Laporan ini dapat diakses melalui website BEI, www.idx.co.id, serta sumber lain yang relevan, seperti situs web resmi perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Sumber penelitian meliputi literatur terkait, buku-buku, jurnal-jurnal Nasional dan Internasional.

Dalam penelitian ini, data kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data yang pelaksanaannya berupa mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan serta

menggunakan data yang telah ada dan data tersebut berkaitan dengan perusahaan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk, yang di dapatkan melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Kualitas Data

Penilaian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk mengevaluasi kualitasnya. Menurut Sugiyono (2018), Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan metode menjelaskan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, tanpa melakukan simpulan yang umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, dilakukan penerapan analisis statistik deskriptif pada rasio keuangan yang diprosikan, yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). , dan Total Assets Turn Over (TATO)

Secara umum rasio *return on equity* memiliki standar sebesar 20%. Dengan memiliki nilai profitabilitas diatas standar tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan ekuitas yang dimiliki (Hutabarat, 2020).

Perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan dan pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit nilai aktiva.

Rasio yang rendah dari perputaran total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya ke dalam aset dasar. Menurut (Kasmir, 2017) Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif

Rasio DER menggambarkan seberapa besar modal sendiri dibiayai oleh utang, semakin besar rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutang. Apabila DER semakin besar dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin buruk. Standar industri DER adalah sebesar 90% (0,90). Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki DER dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik (Sofia dan Farida, 2019). 62

Secara umum rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancarnya atau dengan demikian > 1 . Dengan memiliki nilai likuiditas >1 maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Hutabarat, 2020).

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan sebagai persyaratan sebelum melakukan analisis. Tujuan dari melakukan uji normalitas yaitu agar dapat menilai apakah variabel-variabel yang sedang diinvestigasi mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, uji normalitas dijalankan terlebih dahulu. Untuk penelitian ini, uji normalitasnya menggunakan Tes *Kolmogorov-Smirnov* dalam perangkat lunak statistik SPSS. Apabila nilai signifikansi (sig.) > 0.05 , kesimpulan dapat ditarik bahwa data menunjukkan distribusi normal atau simetris. Uji t berpasangan atau Uji Paired Sample T-test akan diterapkan jika data menunjukkan distribusi normal. Tetapi, apabila data tidak mengikuti distribusi normal, maka metode pengujian hipotesis yang akan digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 dan Microsoft Office Excel. Hasil dari uji normalitas data menjadi penentu dalam pemilihan metode pengujian hipotesis penelitian. Dengan merujuk pada hasil uji normalitas data, lalu peneliti dapat memilih alat uji yang paling sesuai.

Apabila data mengikuti distribusi normal, maka pengujian *Paired Sample T-test* akan diterapkan. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka Uji

Wilcoxon Signed Rank akan menjadi alternatif yang lebih sesuai. Model penelitian yang membandingkan kondisi sebelum dan sesudah (*pre-post*) dievaluasi melalui uji perbedaan pada satu set data yang diambil pada dua waktu yang berlainan.

3.5.3.1 Paired Sample T-test

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan uji perbandingan, data yang digunakan adalah data interval atau data rasio. Tujuan dilakukan uji *Paired Sample T-Test*, yaitu untuk mengetahui apakah dua kelompok tersebut saling berhubungan atau saling berpasangan. Akan tetapi, syarat utama dari data tersebut sebelum dilakukan uji *Paired Sampel T-Test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. Dengan PT Gudang Garam Tbk
- b. Jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk dengan PT Gudang Garam Tbk.

Jika data penelitian tersebut yang didapat tidak berdistribusi normal, berarti data tersebut bukan termasuk ke dalam statistik parametrik. Akan tetapi, data tersebut masuk ke dalam statistik nonparametrik, yakni olah datanya

menggunakan statistik nonparametrik dengan uji Wilcoxon (Anasti et al., 2022).

3.5.3.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Menurut Sugiyono, 2018 jika dalam uji Paired Sample T-Test data yang didapat tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan Analisis Statistik Nonparametrik Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test) untuk dapat mengetahui ada atau tidak perbedaan nilai rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji Wilcoxon tidak memiliki syarat tertentu, tetapi data penelitian harus berskala ordinal atau interval.

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk dengan PT Gudang Garam Tbk.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk dengan PT Gudang Garam Tbk.